



PROSIDING SAMASTA

Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia

UNSUR IMAJINASI DALAM SASTRA ANAK DONGENG ANATOMI KARYA ERAMAYAWATI

Putri Azani Fauziah^{1)*}, Khaerunnisa²⁾

¹⁾Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jalan K.H. Ahmad Dahlan, Cireundeu, Tangerang Selatan, Banten, 15419.

[*putriazaani@gmail.com](mailto:putriazaani@gmail.com) , khaerunnisa@umj.ac.id

ABSTRAK

Sastra anak merupakan sebuah karya sastra yang ditujukan untuk anak-anak, yang penulisannya disesuaikan dengan bahasa, imajinasi dan emosional anak dengan tujuan menambah wawasan dan ketertarikan anak terhadap sastra. Sastra anak yang digunakan dalam analisis ini yaitu Dongeng Anatomi karya Eramayawati. Dongeng adalah cerita karangan yang fiktif bertujuan untuk menghibur dan mengandung nilai-nilai budi pekerti di dalamnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui unsur imajinasi dalam sastra anak Dongeng Anatomi karya Eramayawati. Unsur imajinasi yang terletak di dalam sebuah karya sastra, terutama pada sastra anak dapat merangsang pertumbuhan dan perkembangan pemikiran yang kreatif. Imajinasi dalam hal ini harus membentuk pikiran kreatif bukan hanya sekedar dipahami dengan khayalan atau daya khayal saja. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif, kualitatif merupakan sebuah proses daripada pendeskripsian, yang mengakibatkan dari segi analisis datanya akan cenderung digeneralisasikan. Pendeskripsinya dilakukan secara sistematis, aktual, faktual, akurat terkait fakta-fakta yang memang nyata serta hubungan kausalitas fenomena yang tengah diteliti

Kata kunci: Sastra Anak, Dongeng, Unsur Imajinasi

PENDAHULUAN

Sastra anak merupakan penyampaian perasaan seorang anak yang disalurkan ke dalam karya sastra agar dapat dibaca oleh anak-anak. Sastra anak juga termasuk salah satu karya sastra yang ditulis oleh orang yang sudah dewasa untuk dapat dibaca oleh anak-anak, atau karya sastra yang ditulis oleh anak-anak dan dibaca oleh anak-anak. Sastra anak adalah sebuah karya sastra yang berisikan hal yang menyenangkan dan dapat dipahami oleh anak (Faidah, 2018: 126). Pengertian lainnya sastra anak adalah karya sastra yang dasar ceritanya bersangkutan dengan dunia anak-anak dan bahasa yang digunakan dalam sastra anak harus sesuai untuk perkembangan, dan emosional anak. (Kurniawan, 2013: 23). Adapun pendapat lainnya sastra anak merupakan sastra yang dapat ditanggapi dan dipahami secara emosional psikologisnya oleh anak, dan itu pada umumnya berdasarkan kenyataan dan mudah diimajinasikan. Intinya anak menjadi sasaran pusat cerita. (Mulyaningsih, 2015: 14)

Dari pendapat mengenai sastra anak di atas dapat disimpulkan bahwa sastra anak merupakan karya sastra yang ditujukan untuk anak-anak, yang penulisannya disesuaikan dengan bahasa, imajinasi dan emosional anak dengan tujuan menambah wawasan dan ketertarikan terhadap sastra.

Dongeng adalah cerita karangan fiktif yang memiliki tujuan untuk menghibur dan dongeng juga memiliki unsur budi pekerti di dalamnya. (Habsari, 2017). Pendapat yang serupa yaitu dongeng adalah suatu alat pembelajaran yang menjadi salah satu kekayaan budaya bangsa ini. Sebelum pada era masyarakat umum mengetahui dan memahami tulisan, dongeng merupakan media penyalur nilai-nilai sosial yang adiluhung dari mulut ke mulut oleh para orang tua dan nenek moyang kepada generasi penerus. (Febriani, 2012)

Dapat disimpulkan bahwa dongeng adalah karya sastra yang berupa cerita karangan yang dapat menghibur, serta mengandung nilai-nilai budi pekerti dan nilai-nilai sosial di dalamnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui unsur imajinasi dalam "*Dongeng Anatomi*" Karya Eramayawati. Sebagaimana yang diungkapkan para ahli mengenai unsur imajinasi Sebuah karya sastra dapat memaparkan cerita yang menarik, dapat membuat seorang yang membacanya untuk berkhayal, mengajak pembaca untuk menelusuri suatu alur cerita yang penuh dengan daya khayal yang tinggi, daya yang menarik perhatian pembaca untuk selalu ingin tahu dan merasa penasaran karenanya, membuat emosi pembaca menggebu-gebu agar dapat ikut larut dalam arus cerita dengan cara menggunakan bahasa yang menarik. (Nurgiyantoro, dalam Efendi. M, Huidiyono. Y, Murtadlo. A, 2019)

Unsur imajinasi yang terletak di dalam sebuah karya sastra, terutama pada sastra anak dapat merangsang pertumbuhan dan perkembangan pemikiran yang kreatif. Imajinasi dalam hal ini harus membentuk pikiran kreatif bukan hanya sekedar dipahami dengan khayalan atau daya khayal saja. Maka dari itu, aspek imajinasi diperlukan anak dan harus disalurkan sejak dini kepada anak agar melalui bacaan sastra anak dapat berkembang dengan wajar secara maksimal. (Nurgiyantoro, dalam Efendi. M, Huidiyono. Y, Murtadlo. A, 2019).

Unsur imajinasi yang ada dalam sastra anak berbentuk sesuatu yang tidak benar-benar ada atau hal yang tidak benar-benar terjadi dan tidak dapat diterima oleh akal orang dewasa. Berguna agar anak dapat memperluas fantasi, sebagai daya khayal bagi anak, dan dapat menumbuhkan pemikiran kreatif anak. Unsur imajinasi sangat berpengaruh pada sastra anak untuk memancing ketertarikan anak terhadap karya sastra

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian "*Dongeng Anatomi*" karya Eramayawati ini yaitu kualitatif yang menggunakan metode deskriptif. kualitatif merupakan sebuah proses daripada pendeskripsian, yang mengakibatkan dari segi analisis datanya akan cenderung digeneralisasikan. Data yang digunakan untuk melaksanakan penelitian ini adalah sastra anak "*Dongeng Anatomi*" karya Eramayawati yang dicetak dan diterbitkan oleh PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian "*Dongeng Anatomi*" karya Eramayawati ini adalah studi kepustakaan (library research), dengan cara mengamati sastra anak "*Dongeng Anatomi*" karya Eramayawati.

Prosedur penelitian:

1. Membaca sastra anak "*Dongeng Anatomi*" karya Eramayawati secara teliti dan cermat.
2. Mengumpulkan, menganalisis serta mengklasifikasikan data dalam "*Dongeng Anatomi*" karya Eramayawati

3. Mencari dan menemukan data dalam sastra anak "*Dongeng Anatomi*" karya Eramayawati

Data yang didapat yaitu seperti hal fantasi yang tidak dapat diterima oleh akal orang dewasa. Data tersebut dikumpulkan untuk membuat kesimpulan akhir, dan mengetahui unsur imajinasi yang ada dalam sastra anak "*Dongeng Anatomi*" karya Eramayawati.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Unsur Imajinasi dalam *Dongeng Anatomi* karya Eramayawati

Sastra anak "*Dongeng Anatomi*" karya Eramayawati adalah dongeng yang berisikan cerita-cerita jenaka tentang bagaimana organ-organ tubuh berkomunikasi kepada pemiliknya. "*Dongeng Anatomi*" karya Eramayawati tentu tidak terlepas dari unsur imajinasi di dalam dongeng tersebut, mengingat bahwa sastra anak memerlukan unsur imajinasi di dalamnya untuk menumbuhkan daya khayal anak dan membuat anak lebih tertarik dengan karya sastra. "*Dongeng Anatomi*" karya Eramayawati menyuguhkan cerita yang dapat menumbuhkan imajinasi pada anak. Melalui proses membaca dongeng tersebut daya khayal anak akan terpancing dan pikiran anak akan dibawa berpetualang untuk memahami isi dari dongeng tersebut.

"*Dongeng Anatomi*" karya Eramayawati berisikan cerita bahwa organ tubuh manusia bisa berbicara, dan memberitahu hal yang sebaiknya dilakukan dan tidak dilakukan agar organ tubuh manusia selalu sehat. Cerita dalam "*Dongeng Anatomi*" karya Eramayawati merupakan cerita fantasi yang berhubungan dengan khayal pembacanya dan bukan sesuatu yang tidak benar benar terjadi atau nyata. "*Dongeng Anatomi*" karya Eramayawati dapat menggambarkan berbagai aspek imajinasi yang berperan untuk memberitahukan mengenai apa yang sebenarnya baik dan tidak baik untuk dilakukan pada organ tubuh yang kita miliki. Untuk memahami unsur imajinasi yang terdapat pada dongeng tersebut tidak perlu melibatkan logis atau tidaknya dongeng tersebut bagi orang dewasa. Dalam "*Dongeng Anatomi*" karya Eramayawati ini memiliki aspek imajinasi yang tinggi pada cerita yang dituangkan agar dapat dipahami sebagai sarana pembelajaran, dan mendidik anak untuk menjaga kesehatan dan kebersihan diri.

Dari hasil penelitian "*Dongeng Anatomi*" karya Eramayawati setiap cerita yang ada dalam dongeng tersebut memiliki unsur imajinasi. Dimana sebuah organ tubuh manusia dapat berbicara. Organ-organ tubuh manusia dalam "*Dongeng Anatomi*" karya Eramayawati merasakan sakit karena pemiliknya tidak memperhatikan dan menjaga kesehatan serta kebersihan diri. Organ-organ tersebut juga dapat merasakan sedih, dapat menangis, dapat tertawa, dan bahkan dalam "*Dongeng Anatomi*" karya Eramayawati menceritakan bahwa organ-organ manusia tersebut hidup layaknya manusia itu sendiri. Dalam membaca sastra anak karya Eramayawati ini sangat diperlukannya unsur imajinasi. Tanpa adanya unsur imajinasi "*Dongeng Anatomi*" karya Eramayawati tidak dapat dinikmati dengan baik dan hanya akan terlihat seperti tulisan yang berisi bualan semata.

Cerita-cerita dalam "*Dongeng Anatomi*" karya Eramayawati dapat membuat anak ikut larut dalam imajinasi. Dalam dongeng tersebut anak akan dihadapkan oleh cerita yang tidak benar-benar terjadi dan tidak dapat diterima oleh akal. Unsur imajinasi yang terdapat dalam

cerita-cerita yang ada dalam “*Dongeng Anatomi*” karya Eramayawati dapat diuraikan sebagai berikut

1. “*Ketika Rambut Minta Mandi*” salah satu cerita yang ada dalam “*Dongeng Anatomi*” karya Eramayawati ini berceritakan tentang bagaimana sebuah Rambut meminta untuk dimandikan kepada pemiliknya. Rambut tersebut saling berbicara dan mengeluh karena tidak dimandikan. Mereka menjadi kotor, bau, kering, rusak, rontok, dan bahkan mereka juga menjadi bahan olok-olok Rambut lain.
2. “*Gigi pun Bisa Sensitif*” dalam “*Dongeng Anatomi*” karya Eramayawati berceritakan tentang keluhan Gigi yang lelah mengunyah makanan yang keras dan tidak sehat. Gigi tersebut mengeluh dan berharap pemiliknya memakan makanan yang sehat untuk membantu membersihkan dan mengangkat plak yang menempel pada tubuh Gigi. Para Gigi merasa sedih karena harapannya tidak terwujud. Mereka tetap harus mengunyah makanan tidak sehat yang membuat mereka kesakitan.
3. “*Rapat Organ Pencernaan*” dalam “*Dongeng Anatomi*” karya Eramayawati ini berceritakan sebuah Lambung yang kesakitan karena pemiliknya mengabaikan waktu makan karena sibuk bermain game. Lambung semakin kesakitan dan akhirnya dirasakan juga oleh pemiliknya, namun pemiliknya makan terburu-buru, membuat makanan yang masuk ke Lambung masih kasar. Lambung marah kepada organ lainnya dan bertanya kepada Kerongkongan, Lidah, dan Gigi namun ternyata pemiliknya tidak membiarkan Gigi mengunyah makanan dengan benar dan membuat Lambung harus bekerja keras untuk menghancurkannya.
4. “*Keluhan Si Telinga*” dalam “*Dongeng Anatomi*” karya Eramayawati ini berceritakan tentang Telinga yang mengeluh karena pemiliknya sering mengorek Telinga. Perbuatan pemiliknya itu dapat membahayakan Telinga karena yang dibersihkan oleh pemiliknya adalah getah yang sebenarnya berfungsi untuk mencegah kotoran masuk. Terkadang kapas dari *cotton bud* tersisa dalam liang Telinga dan dapat menyumbat.
5. “*Kuku yang Makin Panjang Makin Bangga*” dalam “*Dongeng Anatomi*” karya Eramayawati berisikan Kuku Jempol yang merasa bangga karena panjang, namun Kuku-kuku yang lainnya mengingatkan bahwa kuku panjang akan menjadi sebuah sarang untuk kuman-kuman. Kuku Jempol tidak peduli dan malah mengira bahwa Kuku-kuku yang lainnya merasa iri padanya. Kuku Jempol mengejek Kuku-kuku lainnya karena mereka tidak dipanjangkan oleh pemiliknya.
6. “*Si Hitam dan Si Putih*” dalam “*Dongeng Anatomi*” karya Eramayawati berceritakan tentang dua warna Kulit yang berbeda dari pemilik yang berbeda. Pemilik Kulit tersebut menginginkan warna Kulit lain padahal warna Kulit memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Kulit justru saling merasa nyaman dengan warna kulit yang dimiliki. Kulit Putih dan Kulit Hitam saling berdebat dan membanggakan warna kulitnya sendiri.
7. “*Mata yang Haus Cahaya*” dalam “*Dongeng Anatomi*” karya Eramayawati berceritakan Mata yang merasa kelelahan karena membaca dalam gelap. Mata juga mengeluh karena merasa silau melihat cahaya *handphone* yang terang pada ruangan yang gelap. Semua itu dapat membuat Mata sakit dan rusak, karena itu Mata mencoba berbicara kepada pemiliknya namun pemiliknya tidak dapat mendengarnya.

8. *“Menabung untuk Tulang dari Kecil”* dalam *“Dongeng Anatomi”* karya Eramayawati ini berisikan cerita tentang Tulang-tulang yang merasa senang karena dirawat oleh pemiliknya. Para Tulang menyukai matahari pagi, sarapan sehat, minum susu dan makan keju karena dapat menjaga kesehatan Tulang. Para Tulang mengobrol dengan ceria atas apa yang dilakukan pemiliknya yang selalu menjaganya. Mereka merasa kasihan pada Tulang lain yang tidak dirawat dengan baik oleh pemiliknya.
9. *“Otot-otot Kekar yang Bangga”* dalam *“Dongeng Anatomi”* karya Eramayawati berceritakan tentang Otot kekar yang merasa bangga karena pemiliknya rajin berolah raga. Otot kekar pamer kepada Otot-otot lain yang tidak kekar dan membuat Otot-otot lain merasa iri.
10. *“Kandung Kemih yang Selalu Menahan Amarah”* dalam *“Dongeng Anatomi”* karya Eramayawati berceritakan amarah dari Kandung Kemih karena selalu menampung air kencing dalam waktu lama karena pemiliknya selalu menahan kencing. Kandung Kemih mengeluh kepada Ginjal dengan apa yang ia rasakan. Ginjal pun merasa hal yang sama karena jika Kandung Kemih penuh ia tidak bisa menyaring air lagi.
11. *“Tidak Ada Sayur, Pasukan Usus Jadi Malas Kerja”* dalam *“Dongeng Anatomi”* karya Eramayawati ini berceritakan Usus Besar yang malas kerja karena tidak ada serat dalam makanan yang harus ia cerna. Usus Kecil paham apa yang dirasakan Usus Besar karena Usus Besar kelelahan jika harus mencerna makanan tanpa bantuan serat. Itu juga dapat membuat pekerjaan yang dilakukan Usus Besar terganggu.

Hal-hal seperti itulah yang disebut unsur imajinasi yang terdapat pada cerita-cerita yang ada dalam *“Dongeng Anatomi”* karya Eramayawati karena tidak benar-benar terjadi dan tidak dapat diterima oleh akal orang dewasa. Harus dengan cara berandai-andai untuk dapat memahaminya. Unsur imajinasi yang terjadi dalam cerita-cerita yang ada dalam dongeng tersebut dapat menjadi salah satu bentuk pengajaran untuk anak yang bertujuan menarik daya kreatifitasnya, mengingat hal fantasi yang tidak masuk akal orang dewasa tersebut dapat diterima dalam sudut pandang anak.

KESIMPULAN

Sastra anak *“Dongeng Anatomi”* karya Eramayawati adalah dongeng yang berisikan cerita-cerita jenaka tentang bagaimana organ-organ tubuh berkomunikasi kepada pemiliknya. *“Dongeng Anatomi”* karya Eramayawati tentu tidak bisa lepas dari adanya unsur imajinasi di dalam dongeng tersebut, pada dasarnya sastra anak memerlukan unsur imajinasi di dalamnya untuk menumbuhkan daya khayal anak dan membuat anak lebih tertarik dengan karya sastra. Cerita-cerita dalam *“Dongeng Anatomi”* karya Eramayawati dapat membuat anak ikut larut dalam imajinasi. Dalam dongeng tersebut anak akan dihadapkan oleh cerita yang tidak nyata dan tidak dapat diterima oleh akal. Mulai dari sebuah Rambut yang meminta untuk dimandikan, sebuah Gigi yang kesakitan mengunyah makanan yang tidak sehat, Lambung yang kesakitan karena jadwal makan tidak teratur, dan keluhan Telinga yang dikorek-korek. Hal-hal seperti itulah yang disebut unsur imajinasi. Unsur imajinasi yang terjadi dalam cerita-cerita yang ada dalam dongeng tersebut dapat menjadi salah satu bentuk pengajaran untuk anak yang bertujuan menarik daya kreatifitasnya, mengingat hal fantasi yang tidak masuk akal orang dewasa tersebut dapat diterima dalam sudut pandang anak.

REFERENSI

- Faidah, Citra. 2018. *Dekonstruksi Sastra Anak Mengubah Paradigma Kekerasan dan Seksualitas pada Karya Sastra Anak Indonesia*. Jurnal Kredo. Vol. 2 No. 1 Oktober 2018
- Kurniawan, H. 2013. *Sastra Anak dalam Kajian Strukturalisme, Sosiologi, Semiotika, hingga Penulisan Artikel Kreatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mulyaningsih, I. 2015. *Sastra Anak Pengembangan Kreativitas Melalui Puisi dan Pantun*. Cirebon: Cv Pangger.
- Habsari, Zakia. 2017. *Dongeng sebagai Pembentuk Karakter Anak*. Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi. Vol. 1 No. 1 April 2017
- Febriani, Meina. 2012. *Pengembangan Bahan Ajar Apresiasi Dongeng Banyumas bagi Siswa SD Kelas Rendah*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Vol. 1 No. 1 Agustus 2012
- Efendi. Hudiyono. Murtadlo. 2019. *Analisis Cerita Rakyat Miaduka Ditinjau dari Kajian Sastra Anak*. Jurnal Ilmu Budaya. Vol. 3 No. 3 Juli 2019